

Upaya Meningkatkan *Softskill* Komunikasi Melalui Pelatihan *Public Speaking* Generasi Muda Kota Mataram

Ahmad Zaenal Wafik^{*1}, Zamroni Alpian Muhtarom², Asfarony Hendra Nazwin³

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia.

*e-mail: aзаenal_wafik@unram.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima: 30 Mei 2024
Direvisi: 06 Juni 2024
Diterbitkan: 20 Juni 2024

Kata kunci: Komunikasi, *Softskill*, Publik, *Speaking*.

Abstrak

Pelatihan public speaking dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas Generasi Muda Kota Mataram. Dalam pelatihan ini, strategi yang dipilih adalah strategi pemberian materi untuk meningkatkan pengetahuan, serta pemberian simulasi untuk meningkatkan keterampilan public speaking. Kegiatan Pelatihan dilakukan di Cafe Hibi Kohi Mataram dengan jumlah peserta 36 orang. Adapun tahap kegiatan dimulai dari tahap pemberian materi, tahap simulasi, tahap pemberian feedback, dan tahap evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan public speaking dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan berbicara dan presentasi peserta. Selain itu, adanya simulasi presentasi dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berbicara di depan umum.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN.

Dewasa ini, salah satu kemampuan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seseorang terutama generasi muda adalah kemampuan untuk berbicara di muka umum atau *public speaking* (Khairun & Putra, 2024). Berbicara di depan umum merupakan salah satu hal yang menjadi tantangan tersendiri dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kehidupan profesional. Bagi mereka yang sudah dikenalkan atau terbiasa berbicara di depan umum, mudah baginya untuk menguasai audiens, tetapi bagi sebagian mereka yang tak terbiasa berbicara di depan umum, akan menganggap bahwa berbicara di depan umum merupakan hal yang menegangkan dan menakutkan (Puspitasati, 2023). Sehingga keterampilan *public speaking*

sangat penting untuk membentuk karakter kuat dan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, keterampilan *public speaking* harus dilatih, dibina, dan dikembangkan sejak dini (Jalal et al., 2023).

Public speaking merupakan bagian dari komunikasi, komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang baik sangat penting bagi efektivitas kelompok atau organisasi apapun. Riset yang ada mengidentifikasi bahwa komunikasi yang buruk paling sering dijadikan sumber-sumber konflik antar personal (Rahmaniah & Amaliah, 2022).

Terdapat persepsi bahwa untuk menjadi seorang *public speaking* haruslah memiliki kemampuan yang mendasar yakni keterampilan atau *softskill*. Ketidakpercayaan

diri itu dipengaruhi oleh kurangnya penguasaan materi yang akan disampaikan, status, penampilan, atau kecerdasan yang dimiliki oleh calon pendengar. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah keterampilan atau *softskill* dari dalam diri individu serta potensi yang dimiliki untuk terampil berbicara di depan orang banyak (Tarsinih & Juidah, 2021).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa anak muda di Kota Mataram, dimana anak muda masih merasa kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum, mereka cenderung takut untuk bertanya atau menyampaikan ide atau gagasan cemerlang. Sebagaimana besar anak muda menyadari bahwa pentingnya kemampuan *public speaking* untuk menunjang segala aktifitas. Oleh karena itu, perlu diadakan kegiatan khusus yang menumbuhkan kepercayaan diri anak muda, seperti kegiatan pelatihan *public speaking*.

Dari paparan diatas maka dapat dikatakan betapa pentingnya keterampilan *public speaking* bagi generasi muda, yang dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini ditujukan kepada Anak Muda Kota Mataram dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kualitas sumber daya mereka. Adapun tujuan dari kegiatan PKM ini antara lain, 1) Meningkatkan kemampuan komunikasi Generasi Muda dengan teknik-teknik *public speaking* yang efektif; 2) Mengembangkan soft skill berupa keterampilan interpersonal yang penting dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari; 3) Membangun kepercayaan diri untuk mengatasi rasa takut berbicara di depan umum.

Sedangkan manfaat dari kegiatan PKM adalah adanya peningkatan keterampilan komunikasi, pengembangan kepercayaan diri, pengembangan karir, peningkatan kualitas

interaksi sosial, dan pemberdayaan generasi muda. Dengan pelatihan ini, diharapkan generasi muda Kota Mataram tidak hanya memiliki kemampuan akademis dan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi yang mumpuni, yang akan sangat berguna dalam segala aspek kehidupan mereka.

2. METODE.

Pelatihan *public speaking* dilakukan dengan metode pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari pagi hingga sore hari, dimana kegiatan meliputi pemberian materi *public speaking*, pelaksanaan *role play*, serta pemberian *feedback* bagi setiap peserta.

Tahap persiapan yakni pemateri melakukan observasi dan wawancara kepada peserta yang hadir untuk mengetahui kendala yang dialami peserta dalam *public speaking*. Pemateri selanjutnya melakukan analisa sederhana terhadap kebutuhan peserta dalam mengoptimalkan performa *public speaking* seperti terutama berbicara di depan umum dan presentasi di depan kelas.

Pelaksanaan Pelatihan *public speaking* dilakukan pada tanggal 17 Juni 2023, pada pukul 19.00-22.00 Wita, diikuti oleh 36 peserta. Pelatihan ini dilakukan di tempat yang kondusif yakni di Cafe Hibi Kohi Mataram dengan kapasitas 50 orang yang dilengkapi dengan sound system, LCD, materi, meja, kursi, dan banner pelatihan.

Dalam pelatihan ini, strategi yang dipilih adalah strategi pemberian materi untuk meningkatkan pengetahuan, serta pemberian simulasi untuk meningkatkan keterampilan *public speaking*. Adapun Langkah-langkah pelatihan *public speaking* antara lain:

1. Tahap Pemberian Materi

Pada tahap ini, peserta diberikan materi meliputi *mental block* saat melakukan *public speaking* dikarenakan perasaan tidak percaya diri saat presentasi. Materi selanjutnya adalah terkait definisi, tujuan, manfaat, serta langkah-langkah efektif dalam *public speaking*.

2. Tahap Simulasi

Pada tahap ini, setiap peserta diberikan kesempatan untuk mempersiapkan materi presentasi yang akan dipresentasikan beserta peserta lainnya. Setelah itu peserta diberikan kesempatan untuk mempresentasinya materi/gagasannya kepada seluruh peserta pelatihan.

3. Tahap Pemberian Feedback

Pada tahap ini, peserta diminta untuk mengutarakan *feedback*/umpan balik pada penyampaian seluruh peserta sebagai sebuah refleksi untuk perbaikan di tahap selanjutnya.

4. Tahap Evaluasi

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam kegiatan *public speaking*. Peserta diminta untuk mempresentasinya materinya di hadapan seluruh peserta sesuai dengan *feedback*/umpan balik yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Di era global saat ini keterampilan berkomunikasi dalam bentuk *public speaking* atau yang lebih umum disebut dengan keterampilan berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan patut dimiliki bagi para generasi muda. Berbicara di depan umum adalah kemampuan untuk berbicara di hadapan banyak orang, baik di ruang tertutup maupun di ruang terbuka (Napitupulu et al., 2023).

Public speaking adalah proses penyampaian pesan secara lisan kepada audiens (Beebe & Beebe, 2018). *Public speaking* merupakan kegiatan yang penting dalam sebuah kebudayaan dimana orang-orang memiliki hak untuk mengekspresikan pendapatnya secara bebas (Jaffe, 2016). *Public speaking* yang terus dilatih akan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri, dan diperlukan di dunia kerja (Beebe & Beebe, 2018). Tetapi terdapat permasalahan dimana berbicara di depan umum adalah sebuah ketakutan di masyarakat (Sawyer, 2018). Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa kendala ketika berbicara di depan umum seperti rasa cemas dan takut yang terlihat dari sikap dan tingkah laku pembicara. Dari sejumlah peserta yang diwawancarai dan menjawab ketakutan terbesar mereka adalah berbicara di depan umum, berbicara di depan kelas, dan berbicara dengan orang yang belum dikenal (Lucas, 2019).

Mempelajari kemampuan *public speaking*, secara tidak langsung maka juga akan mempelajari cara untuk menjadi seorang pemimpin. Kemampuan *public speaking* ternyata memiliki manfaat yang sangat luar biasa, khususnya untuk menunjang karier tidak hanya di tempat kerja namun juga di dalam pergaulan masyarakat secara luas, meskipun masih sedikit orang yang menyadari pentingnya menguasai kemampuan *public speaking*. Apalagi jika mereka merasa selama ini hanya bekerja di belakang meja. Kemampuan *public speaking* sebenarnya sangat penting untuk dikuasai oleh semua orang termasuk generasi muda. Kemampuan ini sangat mudah untuk dipelajari, bahkan oleh orang-orang yang mungkin selama ini merasa kurang pede

untuk berbicara di depan orang banyak (Chumaeson, 2020).

Pengabdian Masyarakat dalam kegiatan Pelatihan *public speaking* dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia pada masyarakat pada umumnya dan generasi muda pada khususnya. Kegiatan ini dilakukan melalui pemaparan materi secara langsung bagi peserta yang sebagian besar merupakan mahasiswa. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan tentang *public speaking*
2. Meningkatkan pemahaman tentang manfaat *public speaking*.
3. Mengoptimalkan keterampilan *public speaking* di kalangan generasi muda.



Gambar 1. Pemberian Materi Public Speaking



Gambar 2. Pemberian Feedback Dari Peserta.

Dalam hal ini, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemberian pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan berbicara dan presentasi peserta. Selain itu, adanya simulasi presentasi dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berbicara di depan umum. Hal ini sejalan dengan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Arini et al., 2023) bahwa pelatihan *public speaking* dapat meningkatkan pemahaman, menunjang performa, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan *public speaking* mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan berbicara dan presentasi peserta. Selain itu, adanya simulasi presentasi dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berbicara di depan umum. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan *public speaking* harus turun dilaksanakan untuk menunjang kemampuan komunikasi peserta di perguruan tinggi, lingkungan kerja, maupun di lingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arini, R., Dyah, V., Sari, A., & Wijayanti, K. (2023). Pelatihan Bahasa Inggris dan *Public speaking* Untuk Meningkatkan Human capital Desa Sumberdadi Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(2), 1672–1678.
- Beebe, S. A., & Beebe, S. . (2018). *Public speaking: An audience -centered approach (10th ed.)*. Pearson Education.
- Chumaeson, W. (2020). *Pelatihan Publik Speaking Pada Generasi Muda Desa Kiringan Boyolali*. 1(08), 137–143.
- Jaffe, C. . (2016). *Public speaking: Concepts and skills for a diverse society (8th ed.)*. Cengage Learning.
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, Mi. (2023). Pemberian Pelathan *Public speaking* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Keterampilan Presentasi di Depan Umum. *J.A.I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192–200.
- Khairun, N., & Putra, D. P. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Remaja Putri Di Panti Asuhan Hanifa III Kampuang Menggunakan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Lucas, S. E. (2019). *The art of public speaking (13th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Napitupulu, E. E., Luga, N., & Simamora, N. (2023). Pelatihan *Public speaking* Yang Baik Dan Benar Bagi Mahasiswa Yang Dilaksanakan. *Journal Abdimas Mutiara*, 4(1), 82–85.
- Puspitasati, N. (2023). *Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Melalui Pelatihan Public speaking*. 2(2), 89–96.
- Rahmaniah, N., & Amaliah, R. (2022). *Public speaking* for Student Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikaais Siswa MA Negeri 1 Tibung. *J.A.I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 538–545.
- Sawyer, C. R. (2018). *Communication apprehension*. Oxford University Press.
- Tarsinih, E., & Juidah, I. (2021). Kemampuan *Public speaking* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Wiralodra di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal LITERASI*, 5(c), 375–387.